

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs SUNAN KALIJAGA KRUCIL PROBOLINGGO

Oleh:

Sumarlik

Hidayatulloh

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Bulan Juni, Tahun 2024



Pendahuluan

Dalam pembentukan karakter, peran guru di sekolah sangat penting. Guru harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dan tidak terbatas pada ruang kelas saja. Mereka harus memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung karakter, dan bekerjasama dengan keluarga untuk mencapai tujuan ini (Izzati et al., 2019; Maharani et al., 2019; Prasetiya, 2020, 2021; Salahuddin, 2011)

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana peran guru dalam membantuk karakter siswa ?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada jenis penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis deskriptif. Arikunto (2006) memberikan definisi penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dalam masyarakat, dengan penekanan pada perspektif partisipan sebagai aspek utama dalam meraih hasil penelitian. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses dan makna, terutama dalam pandangan subjek.

Hasil

Peran guru MTs Sunan Kalijaga Krucil Probolinggo bukan sekadar sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter siswa. Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam membimbing dan membantu siswa mengembangkan dimensi keagamaan dan moralitas. Berikut diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Sunan Kali Jaga Krucil Probolinggo.

a. Pengajaran Nilai Pendidikan Agama Islam

Guru di MTs Sunan Kalijaga Krucil Probolinggo bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran agama Islam secara mendalam. Mereka menyampaikan ajaran Islam dengan baik, memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, serta mengajarkan praktik ibadah dan akhlak Islami. Pentingnya guru-guru yang menyampaikan ajaran Islam dengan baik adalah untuk membantu siswa memahami nilai-nilai fundamental dalam agama, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan mengajarkan praktik ibadah, guru-guru membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan ibadah dengan benar. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Ainun Guru bidang studi IPS "Saya harus menjadi uswah, terutama bagi siswa-siswa dan seluruh elemen dilingkungan madrasah, sebelum memberikan perintah atau ajakan. Contoh dalam pelaksanaan sholat berjamaah langkah yang pertama saya memberikan contoh pada siswa cara berwudhu yang benar".

b. Penguatan Guru sebagai Teladan

Guru menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan beribadah. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam akan memberikan inspirasi positif bagi siswa untuk mengembangkan karakter mereka. Di MTs Sunan Kalijaga Krucil Probolinggo, peran guru dalam memberikan keteladanan sebagai model dalam pembentukan karakter sangatlah penting. Sebagai teladan utama bagi siswa, para guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap, nilai, dan praktek agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap hari di sekolah, para guru memperlihatkan integritas dan kesetiaan terhadap ajaran agama dengan cara guru menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah sehari-hari seperti shalat, puasa, dan ibadah sunnah lainnya. Mereka sering kali mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Guru Relijus ,tanggung jawab, mandiri memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Mereka mengedepankan kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, dan sikap empati dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan staf sekolah.

c. Pemberian Reward dan Punishment

Peran guru melakukan pola pengembangan penguatan karakter di MTs Sunan Kalijaga Krucil Probolinggo adalah melalui pendekatan Reward and punishment dengan tujuan memberikan motivasi intrinsik pada peserta didik. Hukuman yang diberikan lebih memberikan efek jera dan kesadaran bahwa apa yang dilakukan akan memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Sedangkan ganjaran sebagai indikator pemberian motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku yang baik

Pembahasan

Pentingnya peran para pendidik dalam internalisasi karakter terlihat melalui upaya mereka dalam membimbing siswa untuk memahami dan menerima ajaran agama (akidah), melaksanakan kewajiban ibadah secara konsisten, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (akhlak). Hal ini menciptakan lingkungan belajar di MTs Sunan Kalijaga yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter yang kuat.

Dengan menjadikan akidah, ibadah, dan akhlak sebagai landasan utama, para pendidik di MTs Sunan Kalijaga berperan aktif dalam membentuk integritas dan kepribadian positif pada siswa. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya terjadi dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan, serta interaksi sehari-hari antara guru dan siswa. Inilah yang membuat hasil internalisasi karakter di madrasah ini mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Dalam aspek aqidah, siswa memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT adalah Maha Esa dan Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir. Aqidah yang kuat ini terlihat dari keaktifan siswa dalam melaksanakan praktik ibadah baik wajib maupun sunnah.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MTs Sunan Kali Jaga Krucil Probolinggo memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan karakter siswa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampain informasi akademis, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter, teladan, dan pendukung siswa dalam mengembangkan dimensi keagamaan dan moralitas.

Pengajaran nilai-nilai agama Islam menjadi fokus utama dalam membentuk karakter siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk mendalami ajaran agama, mengajarkan praktik ibadah, dan menyelaraskan kurikulum dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk sikap toleransi antarumat beragama dan memperkuat persatuan bangsa.

Keteladanan guru sebagai teladan utama dalam membentuk karakter siswa menjadi faktor kunci. Guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi guru dalam menjalankan ajaran agama dan menghindari larangan-larangan menjadi inspirasi positif bagi siswa.

Penggunaan pola Reward and Punishment menjadi strategi dalam membentuk karakter siswa. Ganjaran diberikan sebagai motivasi positif untuk siswa yang menunjukkan perilaku baik, sementara hukuman bertujuan untuk memberikan efek jera dan menyadarkan siswa terhadap konsekuensi negatif dari perilaku yang tidak diinginkan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana guru di MTs Sunan Kali Jaga Krucil Probolinggo memainkan peran utama dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang holistik, terutama melalui pendidikan agama Islam, keteladanan, dan penggunaan pola Reward and Punishment. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya ini berhasil menciptakan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter moral dan keagamaan yang baik. Harapan dari peneliti agar guru dan kepala sekolah MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Model pembelajaran berbasis konsep sekolah ramah anak yang diterapkan adalah pembelajaran PAIKEMI dengan tiga model pembelajaran yaitu model pembelajaran "Active Learning", model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek (2) Pembelajaran yang dilakukan di MI Tahdzibul Fuad Socorejo Jenu Tuban memenuhi enam komponen penting dalam sekolah ramah anak yaitu memiliki kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan prinsip SRA, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih, tersedianya sarana dan prasarana, partisipasi siswa dan (3) pembelajaran yang diterapkan memenuhi lima Prinsip sekolah ramah anak adalah non-diskriminasi, kesejahteraan anak, kelangsungan dan perkembangan anak, menghargai pandangan anak, dan pengelolaan yang baik

Referensi

- [1] A. Kosim, "INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SCHOOL CULTURE," J. Wahana Karay Ilm., vol. 3, no. 1, pp. 240–251, 2019.
- [2] S. Rofi, B. Prasetya, and B. A. Setiawan, "Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Tasawuf Modern Hamka dan Transformatif Kontemporer," intiqad, vol. 11, no. 2, pp. 396–414, 2019.
- [3] E. Yulianti, J. Sutarto, and Sugiyo, "Sentra Nasima Learning Strategies to Enhance Religious Nationalist Characters in Kindergarten," J. Prim. Educ., vol. 8, no. 69, pp. 238–247, 2019.
- [4] H. Baharun, "Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren," Ulumuna, vol. 21, no. 1, pp. 57–80, 2017, doi: 10.20414/ujs.v21i1.1167.
- [5] A. Marini, D. Safitri, and I. Muda, "Managing school based on character building in the context of religious school culture (Case in Indonesia)," J. Soc. Stud. Educ. Res., vol. 9, no. 4, pp. 274–294, 2018, doi: 10.17499/jsser.11668.
- [6] J. La Fua, Rahma, R. U. Nurlila, and I. S. Wekke, "Strategy of Islamic Education in Developing Character Building of Environmental Students in Indonesia," IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci., vol. 175, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1755-1315/175/1/012149.
- [7] M. Rahman and A. Aliman, "Model Analysis of Religious Character Education in State-owned Islamic School," J. Educ. Manag. Leadersh., vol. 1, no. 1, pp. 14–21, 2020, doi: 10.33369/jeml.1.1.14-21.
- [8] T. Handayani and N. Utami, "The effectiveness of Hybrid Learning in Character Building of Integrated Islamic Elementary School Students during the COVID -19 Pandemic," J. Educ. Sci. Technol., vol. 1, no. 1, pp. 276–283, 2020, doi: 10.26858/est.v1i1.15545.
- [9] R. T. Sataloff, M. M. Johns, and K. M. Kost, "Urgency of Islamic Religious Education Teachers in Character Building for Students in Junior High Schools," Al-hayat J. Islam. Educ., vol. 3, no. 2, pp. 178–199, 2019.
- [10] A. D. Nugroho, J. Jamaluddin, D. Oryza, A. Aziz, and A. Malik, "Environmental Education as a Media for Character Building at School of Alam Raya Muaro Jambi," Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res., vol. 253, no. Aes 2018, pp. 16–19, 2019, doi: 10.2991/aes-18.2019.5.
- [11] Ribuwati, E. Harapan, and Tobari, "The principal leadership in building the students' character," Int. J. Sci. Technol. Res., vol. 8, no. 8, pp. 1177–1183, 2019.
- [12] Rukiyati, "Pendidikan Moral Di Sekolah," Humanika, vol. XVII, no. 1, 2017.
- [13] E. Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21," SIPATAHOENAN South-East Asian J. Youth, Sport. Heal. Educ., vol. 4, no. 1, pp. 17–26, 2018.
- [14] A. Yaqin, "Efektivitas Pembelajaran Afeksi di Madrasah/Sekolah," Islam. J. Stud. Keislam., vol. 6, no. 1, p. 190, 2011, doi: 10.15642/islamica.2011.6.1.190-202.
- [15] A. Susandi, B. Setiawan, A. Dirgayunita, and Y. Fadilah, "EKSISTENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER," Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik., vol. 31, no. 1, pp. 49–57, 2022.
- [16] I. Mustofa, "Pendidikan Nilai di Pesantren (Studi tentang Internalisasi Pancasila di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)," UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- [17] A. H. Djaswidi, "THE CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC EDUCATION VIEWPOINT," J. Pendidik. Islam, vol. 1, no. 1, pp. 98–109, 2014.
- [18] F. Y. Raudlotul and S. F. and J. Mohd, "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features," Int. J. Educ. Res., vol. 1, no. 10, pp. 1–18, 2013.
- [19] M. Fatimah, "Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten," Didakt. Relig., vol. 6, no. 2, pp. 191–208, 2019, doi: 10.30762/didaktika.v6i2.1103.
- [20] Y. Wandasari, M. Kristiawan, and Y. Arafat, "Policy Evaluation Of School 's Literacy Movement On Improving Discipline Of State High School Students," vol. 8, no. 04, pp. 190–198, 2019.
- [21] N. Rokhyati, "Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018," Universitas Islam Indonesia, 2018.
- [22] A. Syamsudin, Budiyo., and Sutrisno., "Model of affective assessment of primary school students," Res. Eval. Educ., vol. 2, no. 1, p. 25, 2016, doi: 10.21831/reid.v2i1.8307.
- [23] M. Barni and D. Mahdany, "Al Ghazālī's Thoughts on Islamic Education Curriculum," Din. Ilmu, vol. 17, no. 2, pp. 251–260, 2017, doi: 10.21093/di.v17i2.921.
- [24] M. F. Zaini and S. Syafaruddin, "The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan," J. Iqra' Kaji. Ilmu Pendidik., vol. 5, no. 2, pp. 95–106, 2020, doi: 10.25217/ji.v5i2.649.
- [25] P. S. Sosiologi, T. Ilmu, P. Sosial, F. Ilmu, T. Dan, and S. H. Jakarta, "Mengembangkan Sikap Religiusitas Remaja (Studi Kasus Pada Warga Kelurahan Karang Timur , Kota Tangerang)," 2022.

